

Determinan Persistensi Laba: Peran Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Perbedaan Buku Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahel Sintya Febrianti Simbolon¹⁾
rahelsfsltmtpt@gmail.com

Agus Satrya Wibowo²⁾
satrya.upr@gmail.com

Ricky Yunisar Setiawan³⁾
rickyyunisar@feb.upr.ac.id

¹⁾²⁾³⁾Universitas Palangkaraya

ABSTRAK

Sektor properti dan real estate di Indonesia mempunyai peran strategis pada perekonomian nasional. Namun, sektor ini menghadapi tantangan dalam menjaga persistensi laba akibat siklus bisnis yang panjang, volatilitas tinggi, serta dampak pasca-pandemi COVID-19. Volatilitas Return on Equity (ROE) di sektor ini mencapai 8,5% (FPI, 2023). Pada periode 2019-2024, banyaknya perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat dari 64 menjadi 92 perusahaan. Studi yang dilaksanakan memiliki tujuan dalam melakukan analisis dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta perbedaan buku pajak pada persistensi laba terhadap perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif mempergunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dipergunakan yaitu data sekunder dari laporan tahunan 17 perusahaan yang ditentukan mempergunakan teknik purposive sampling yang memiliki total 85 observasi. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Temuan studi mengindikasikan jika kepemilikan manajerial berdampak negatif signifikan pada persistensi laba, dengan koefisien -2,711 dan signifikansi 0,050. Kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan pada persistensi laba, sementara perbedaan buku pajak berdampak positif signifikan dengan koefisien 1221,402 dan signifikansi <0,001. Dengan simultan, ketiga variabel independen ini berdampak signifikan pada persistensi laba, sebagaimana dibuktikan yang memiliki nilai F sebesar 335,782 serta signifikansi <0,001. Hasil ini mengindikasikan jika pengelolaan struktur kepemilikan dan perbedaan laba akuntansi serta laba fiskal mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas laba perusahaan.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Perbedaan Buku Pajak

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis persistensi laba telah dijadikan sebagai salah satu indikator utama untuk melaksanakan evaluasi kualitas performa kerja perusahaan. Laba yang berkelanjutan mencerminkan kualitas laba yang tinggi, di mana perusahaan mampu mempertahankan pendapatan yang stabil, dapat diprediksi, dan berulang dari waktu ke waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan investor pada prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Hidayat, 2020; Maskanah & Abubakar, 2024). Bagi investor, hal ini menjadi sinyal penting yang menunjukkan potensi keuntungan jangka panjang dan risiko investasi yang rendah (Fatma & Hidayat, 2019).

Sektor properti dan real estate di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam konteks persistensi laba, mengingat karakteristik sektor ini yang memiliki siklus bisnis panjang, ketergantungan pada kebijakan ekonomi makro, dan volatilitas yang tinggi (Riskiya, 2022). Perusahaan properti dan real estate yaitu sebuah contoh sektor industri yang masuk dalam daftar di BEI dan terus mencatat pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2019, terdapat 64 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor ini, serta meningkat menjadi 92 perusahaan pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan bahwa sektor properti dan real estate mempunyai peluang besar dalam melakukan perkembangan di masa mendatang. Sebagai sektor yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional, perusahaan properti dan real estate dianggap mampu bertahan dari fluktuasi ekonomi makro, sehingga menjadikannya sebagai sektor strategis yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam pengelolaan laba yang stabil dan berkelanjutan.

Pada periode 2019-2023, sektor properti dan real estate menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, sekitar 40% perusahaan di sektor ini mengalami ketidakstabilan laba, dengan volatilitas Return on Equity (ROE) mencapai 8,5% (FPI, 2023). Meskipun pada tahun 2022 sektor ini mencatatkan pertumbuhan tahunan sebesar 15,98%, fluktuasi tersebut tetap menjadi hambatan bagi perusahaan dalam menarik kepercayaan investor dan menjaga stabilitas keuangan mereka (Indonesia, 2024). Situasi ini semakin kompleks pasca-pandemi COVID-19, yang memberikan tekanan tambahan terhadap kinerja perusahaan di sektor ini (Keuangan, 2021). Perubahan dalam kebijakan ekonomi, ketidakpastian pasar, dan perubahan preferensi konsumen membuat perusahaan di sektor properti perlu mengadopsi strategi pengelolaan laba yang lebih adaptif dan berorientasi jangka Panjang untuk memastikan stabilitas kinerja keuangan mereka.

Tata kelola perusahaan khususnya struktur kepemilikan adalah faktor yang bisa menentukan keberlangsungan pendapatan perusahaan. Pengaturan struktur kepemilikan, seperti kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional, berperan krusial pada mengawasi kinerja manajemen dan mendorong praktik pelaporan keuangan yang berkualitas. Konsep ini sejalan terhadap Teori Keagenan, yang menguraikan jika konflik dapat terjadi pada manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dampak dari perbedaan kepentingan di antara keduanya. Berdasarkan penuturan Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional dapat meminimalisasi konflik tersebut dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, yang dapat mencegah tindakan oportunistik dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan stabilitas laba perusahaan (Andri Zainala, 2024). Sementara itu, kepemilikan manajerial berperan dalam meminimalkan konflik kepentingan terhadap pihak yang memegang saham, karena manajer yang mempunyai saham di perusahaan dapat mempunyai insentif lebih besar untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, manajer akan lebih berorientasi pada pengelolaan laba jangka panjang dan menjaga kualitas laba perusahaan (Marhamah, Susanto, & Nida Sar, 2020).

Selain itu, perbedaan buku pajak (*book-tax differences*) menjadi elemen krusial untuk pemerintah sebab pajak adalah sebuah contoh sumber pendapatan utama yang digunakan untuk kepentingan publik. Untuk perusahaan, pajak dipandang sebagai beban dan pengeluaran yang

tidak memberikan manfaat langsung dalam bentuk barang, jasa, atau dana yang dapat diterima kembali. Oleh karena itu, pengeluaran pajak perlu diperhitungkan secara cermat dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait. Di satu sisi, pemerintah bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak, sementara di samping itu, perusahaan sebagai wajib pajak berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan profitabilitas dan mendukung keberlanjutan usahanya. Perbedaan tujuan ini mendorong perusahaan melalui manajemennya untuk menyusun strategi perencanaan pajak yang efektif dan tetap mematuhi kebijakan perpajakan yang diberlakukan.

Penyusunan rencan pajak adalah upaya strategis yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengelola beban pajak secara efisien tanpa melanggar ketentuan hukum. Melalui pengelolaan dan pengaturan transaksi keuangan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan kewajiban pajak sehingga tidak membebani keuangan perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memaksimalkan laba, meningkatkan kesejahteraan pemilik, dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu proksi untuk mengukur perencanaan pajak adalah Perbedaan Buku Pajak (*Book Tax Difference*) yang dihitung dengan membagi selisih pada laba akuntansi dan laba fiskal terhadap jumlah keseluruhan aset perusahaan. Semakin kecil persentase perbedaan tersebut, maka semakin baik kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penyusunan rencana pajak yang diimplementasikan perusahaan berjalan dengan efektif serta efisien.

Sehingga, permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah adanya inkonsistensi temuan studi sebelumnya tentang sejumlah faktor yang menentukan persistensi laba perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan perbedaan buku pajak berpengaruh terhadap persistensi laba, meskipun hasilnya sering kali tidak konsisten. Sebuah penelitian menjelaskan jika kepemilikan institusional berdampak positif pada persistensi laba (Andri Zainala, 2024). Sedangkan, pada penelitiannya lainnya menyebutkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan pada persistensi laba (Mauliddianawati Awiryuning Sukma, 2021). Selanjutnya, kepemilikan manajerial dengan parsial terbukti berdampak negatif pada persistensi laba (Firdousy, 2022). Namun, di sisi lain, beberapa temuan menunjukkan jika kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak yang signifikan pada persistensi laba (Andri Zainala, 2024). Terkait perbedaan buku pajak, dinyatakan bahwa perbedaan buku pajak yang besar mempunyai dampak negatif pada persistensi laba karena mencerminkan adanya praktik penghindaran pajak atau manipulasi laba (Ramadhan, Yamasitha, & Sri, 2023). Namun, dalam penelitian lain menemukan bahwa perbedaan buku pajak tidak secara langsung memengaruhi persistensi laba, tetapi dapat menjadi indikator kualitas pelaporan keuangan yang kurang stabil (Mauliddianawati Awiryuning Sukma, 2021). Sehingga dalam beberapa penelitian pengaruh kepemilikan manajerial dan perbedaan buku pajak terhadap persistensi laba masih menjadi perdebatan (Firdousy, 2022; Ramadhan, Yamasitha, & Sri, 2023).

Studi yang dilaksanakan memiliki tujuan dalam mengkaji lebih dalam bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perbedaan buku pajak memengaruhi persistensi laba perusahaan di sektor properti serta real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Studi yang dilaksanakan juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki tata kelola mereka untuk meningkatkan stabilitas laba, sekaligus memberikan wawasan bagi investor untuk melakukan pembuatan keputusan investasi yang lebih baik di antara tidak pastinya perekonomian global.

Hipotesis Penelitian:

H1: “Kepemilikan Manajerial Berdampak Positif Pada Persistensi Laba”.

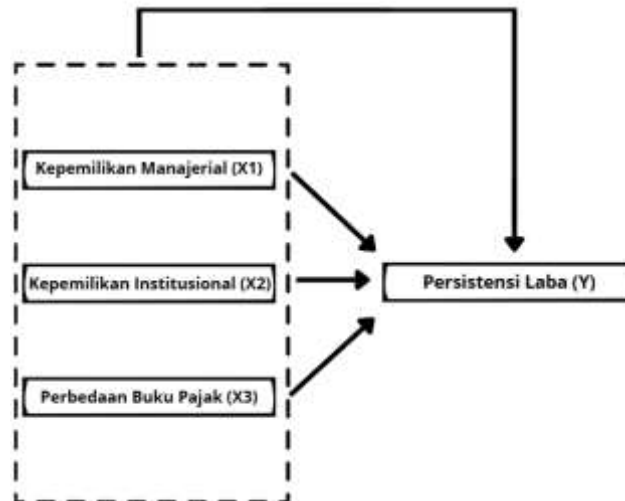
H2: “Kepemilikan Institusional Berdampak Positif Pada Persistensi Laba”.

H3: “Perbedaan Buku Pajak Berdampak Positif Pada Persistensi Laba”.

H4: “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Perbedaan Buku Pajak Berdampak Positif Pada Persistensi Laba”

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODE

Studi yang dilaksanakan menggunakan metode studi kuantitatif. Jenis data pada studi yang dilaksanakan menggunakan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang dipublikasikan pada laman www.idx.co.id. Populasi studi yang dilaksanakan meliputi seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik analisis data dilaksanakan menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS. Dalam mengambil sampel yang dipergunakan yaitu teknik purposive sampling menggunakan kriteria di bawah ini:

Tabel 1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.	92
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(26)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2023	(8)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial	(28)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional	(5)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel beban pajak tangguhan	(8)
Jumlah Sampel		17
Total Sampel selama 5 tahun		85

Dari tabel distribusi untuk mengambil sampel, di bawah ini yaitu sejumlah nama perusahaan beserta dengan kode perusahaan sebagai sampel pada studi yang dilaksanakan :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
4	BKSL	PT. Sentul City Tbk
5	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk
7	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
9	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
10	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
11	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
12	POLI	PT. Pollux Investasi Internasional Tbk
13	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk
14	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
15	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
16	SATU	PT. Kota Satu Properti Tbk
17	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber: Diolah Peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada studi yang dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif mempergunakan pendekatan regresi linier berganda. Pengolahan data dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis (Ghozali, 2018). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier. Uji multikolinearitas dipergunakan dalam melakukan identifikasi korelasi pada variabel independen, di mana variabel yang memiliki hubungan kuat dapat menyebabkan gangguan pada model regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dari model regresi bersifat homogen atau tidak (Gujarati & Porter, 2013).

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini tersusun atas Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Perbedaan Buku Pajak (BTD), sedangkan variabel dependen adalah Persistensi Laba (PRTS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap persistensi laba, serta uji F untuk melakukan pengujian dampak simultan variabel independen pada variabel dependen. Dan juga, digunakan koefisien determinasi (R^2) dalam melakukan pengukuran sejauh mana variabel independen dapat menguraikan mengenai variasi pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Hasil dari pengujian ini akan memberikan informasi mengenai hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perbedaan buku pajak terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Selanjutnya, untuk mempermudah proses pengukuran dan pengujian hipotesis, diperlukan definisi yang jelas dan operasionalisasi variabel penelitian. Variabel operasional adalah bentuk konkret dari variabel abstrak yang diukur melalui indikator tertentu agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Pada studi yang dilaksanakan, variabel independen tersusun atas Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), serta Perbedaan Buku Pajak (BTD), sedangkan variabel dependen adalah Persistensi Laba (PRTS). Berikut adalah tabel yang menyajikan indikator dan pengukuran setiap variable dalam analisis penelitian.

Variabel Operasional

Tabel 3
Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Pengukuran
Persistensi Laba (Y)	Konsistensi laba dari waktu ke waktu. Kemampuan laba tahun sebelumnya untuk memprediksi laba tahun berikutnya.	$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$
Kepemilikan Manajerial (X1)	Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direktur, komisaris) terhadap total saham beredar.	$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
Kepemilikan Institusional (X2)	Proporsi saham yang dimiliki oleh institusi (bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga lainnya) terhadap total saham beredar.	$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$
Perbedaan Buku Pajak (X3)	Selisih antara laba akuntansi (laba sebelum pajak yang dilaporkan kepada pemegang saham) dan laba fiskal (laba sebelum pajak yang dilaporkan kepada otoritas pajak).	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Tanggungan Total Aset}}$

Sumber: Diolah Peneliti

HASIL dan PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	85	.0000	.7880	.181153	.2025504
KI	85	.1153	1.1470	.563442	.2279203
BTD	85	.0000	.0565	.001841	.0062456
PRTS	85	-.1795	73.4262	.881176	7.9626259

Valid N (listwise)	85				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : Output SPSS

Menurut pada data dari Tabel 4, dapat di jelaskan jika terdapat 85 sampel “Perusahaan Sektor Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023”, yang menghasilkan uji statistik deskriptif seperti:

- a. Variabel Independen Kepemilikan Manajerial (X1) dengan nilai minimum senilai 0,0000 serta nilai maksimum senilai 0,7880. Nilai rerata (mean) adalah 0,181153 dengan standar deviasi senilai 0,2025504. Nilai minimum mengindikasikan terdapat perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham oleh manajemen, sementara nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan hampir 79% sahamnya dimiliki oleh manajemen. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial yang lebih kecil dibandingkan standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan yang dinilai besar pada tingkat kepemilikan manajerial antar perusahaan dalam sampel penelitian ini.
- b. Variabel Independen Kepemilikan Institusional (X2) dengan nilai minimum kepemilikan institusional senilai 0,1153 dan nilai maksimum sebesar 1,1470. Nilai rerata (mean) adalah 0,563442 yang memiliki standar deviasi senilai 0,2279203. Nilai minimum menunjukkan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang rendah, sementara nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan lebih dari 100% saham beredar dimiliki oleh institusi, yang kemungkinan disebabkan oleh penggabungan kepemilikan antar institusi. Nilai rerata yang lebih tinggi dari standar deviasi mengindikasikan jika kepemilikan institusional memiliki distribusi yang relatif merata di antara perusahaan sampel.
- c. Variabel Independen Perbedaan Buku Pajak (X3) dengan nilai minimum senilai 0,0000 serta nilai maksimum senilai 0,0565. Nilai rerata (mean) adalah 0,001841 dengan standar deviasi senilai 0,0062456. Nilai minimum menunjukkan tidak ada perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal di beberapa perusahaan, sementara nilai maksimum menunjukkan perbedaan yang signifikan di perusahaan tertentu. Standar deviasi yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan jika sebagian besar perusahaan mempunyai perbedaan buku pajak yang kecil, tetapi terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ekstrem yang cukup besar.
- d. Variabel Dependen Persistensi Laba (Y) dengan nilai minimum persistensi laba adalah -0,1795, sedangkan nilai maksimum adalah 73,4262. Nilai rata-rata (mean) senilai 0,881176 yang mempunyai standar deviasi 7,9626259. Nilai minimum menunjukkan adanya perusahaan dengan kinerja laba yang tidak stabil, bahkan negatif, sementara nilai maksimum menunjukkan perusahaan dengan laba yang sangat stabil. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan terdapatnya variasi yang tinggi dalam persistensi laba di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.578	.868		-.666	.507
	KM	-2.711	1.364	-.069	-1.987	.050
	KI	-.530	1.213	-.015	-.437	.663

BTD	1221.402	38.690	.958	31.569	<,001
-----	----------	--------	------	--------	-------

a. Dependent Variable: PRTS

Sumber : Output SPSS

Dengan demikian, berdasarkan tabel 5 temuan uji hipotesis menjelaskan jika:

- a. Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai dampak signifikan pada Persistensi Laba, dengan nilai signifikansi senilai 0,050 serta koefisien beta senilai -2,711. Nilai signifikansi yang di bawah 0,05 serta koefisien beta yang memiliki tanda negatif menunjukkan jika kepemilikan manajerial berdampak negatif pada persistensi laba. Berarti, semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin rendah tingkat persistensi laba perusahaan. Penurunan persistensi laba ini dapat terjadi karena manajer cenderung berfokus pada kepentingan jangka pendek atau pengelolaan laba yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan jangka panjang perusahaan. Temuan ini selaras pada studi yang dilaksanakan oleh (Firdousy, 2022), yang mendapati adanya hubungan negatif pada kepemilikan manajerial serta persistensi laba. Tetapi memiliki pertentangan terhadap hipotesis yang diusulkan serta penelitian (Marhamah, Susanto, & Nida Sar, 2020), yang menemukan hubungan positif. Menurut temuan itu, hipotesis pertama yang menjelaskan jika kepemilikan manajerial berdampak negatif pada persistensi laba diterima.
- b. Kepemilikan Institusional (KI) tidak memiliki dampak signifikan pada Persistensi Laba, yang memiliki nilai signifikansi senilai 0,663 yang jauh melebihi ambang batas 0,05 serta koefisien regresi senilai -0,530. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan institusi sebagai pemegang saham tidak secara langsung memengaruhi stabilitas laba perusahaan. Temuan ini selaras pada studi yang dilaksanakan oleh (Mauliddianawati Awiryuning Sukma, 2021), namun tidak sejalan dengan temuan (Andri Zainala, 2024), yang menemukan pengaruh signifikan Kepemilikan institusional pada persistensi laba. Studi yang dilaksanakan tidak mendorong hipotesis kedua, di mana kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba, maka hipotesis tersebut ditolak.
- c. Perbedaan Buku Pajak (BTD) mempunyai dampak positif yang begitu signifikan pada Persistensi Laba, yang memiliki nilai signifikansi <0,001 yang jauh di bawah 0,05 dan koefisien senilai 1221,402. Ini mengindikasikan bahwa apabila selisih pada laba akuntansi serta laba fiskal besar, semakin tinggi tingkat persistensi laba perusahaan. Hasil ini mendukung studi yang dilakukan oleh (Ramadhan, Yamasitha, & Sri, 2023), yang menyatakan bahwa perbedaan buku pajak dapat menjadi indikator kualitas laba yang memengaruhi keberlanjutan laba perusahaan. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu perbedaan buku pajak berpengaruh positif pada persistensi laba sehingga hipotesis ketiga diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.923	2.2121391

a. Predictors: (Constant), BTD, KM, KI

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan table 6, nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu senilai 0,923. Hasil ini mengindikasikan nilai kurang dari 1, yang artinya variabel bebas pada studi yang dilaksanakan

dapat menguraikan 92% dari variabel terikat, sementara 8% lebihnya terdampak dari sejumlah faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang dilakukan penelitian.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Uji Signifikansi Paramater Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4929.508	3	1643.169	335.782	<,001 ^b
	Residual	396.378	81	4.894		
	Total	5325.887	84			

a. Dependent Variable: PRTS

b. Predictors: (Constant), BTD, KM, KI

Sumber : Output SPSS

Menurut pada tabel 7 terlihat temuan uji hipotesis simultan (uji F) dengan nilai F-hitung senilai 335,782 dan nilai signifikansi < 0,001 mengindikasikan jika dengan keseluruhan, Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), dan Perbedaan Buku Pajak (BTD) berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba (PRTS). Sehingga, bisa ditarik kesimpulan jika studi yang dilaksanakan mendukung hipotesis keempat sehingga hipotesis keempat diterima.

KESIMPULAN

Temuan studi yang dilaksanakan mengindikasikan jika kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perbedaan buku pajak dengan simultan berdampak pada persistensi terhadap pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Secara parsial, kepemilikan manajerial mempunyai dampak negatif pada persistensi laba, yang mengindikasikan jika kepemilikan saham oleh manajemen besar, semakin rendah kapasitas perusahaan untuk melakukan pemertahanan laba yang stabil. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak signifikan pada persistensi laba perusahaan. Sementara, perbedaan buku pajak (*Book Tax Difference*) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada persistensi laba, yang berarti jika semakin besar selisih pada laba akuntansi dengan laba fiskal, semakin tinggi tingkat persistensi laba perusahaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Peneliti diharapkan bukan sekedar terbatas terhadap perusahaan sektor properti serta real estate, namun juga bisa mencoba dan menguji sektor lainnya seperti perusahaan manufaktur, sektor energi, perbankan, atau sektor jasa lainnya.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen ke dalam model penelitian, seperti variabel biaya audit atau perbedaan antara pendapatan fiskal dan akrual.
3. Peneliti berikutnya diinginkan mempergunakan periode observasi yang lebih panjang dan lebih terkini, sehingga dapat memberikan kemungkinan hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

REFERENSI

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 38-47.
- Andri Zainala, A. N. (2024). Do Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners And Audit Committees Affect Earnings Persistence Of Listed Manufacturing Companies Listed In Indonesia? *Integrated Journal Of Business And Economics*, 203-2017.
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). Earnings Persistence, Earnings Power, And Equity Valuation In Consumer Goods Firms. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3-13.
- Firdousy, A. M. (2022, Desember 31). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba: Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property, Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fpi, K. F. (2023). *An Indicator Of Corporate Health For Companies Across The Indonesian Economy*. Retrieved From <https://kpmg.com/id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics (5th Ed.)*. New York: Mcgraw-Hill.
- Halimatus Sa'diyah, S. S. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Good Corporate Terhadap Persistensi Laba Dengan Good Corporate. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 74-88.
- Hayati, K., Jelita, & Wilson. (2021). Effect Of Debt Level, Operating Cash Flow, Sales Volatility And Managerial Ownership On Earning Persistence. *International Journal Of Research And Review*, 392-397.
- Herawati, R., Hasanah, S. W., & Muzhaffar, A. D. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Properti Di Masa Covid-19 . *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (Jupiman)* , 29-40.
- Hidayat, D. S. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca*, 200-209.
- Husin, N., Hendrani, A., Ramdhani, D., & Suryani, D. P. (2020). Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1-8.
- Indonesia, B. (2024, Februari 19). *Survei Harga Properti Residensial Triwulan Iv 2023: Harga Properti Residensial Meningkat*. Retrieved From www.bi.go.id
- Kuangan, O. J. (2021, Desember 20). *Outlook Properti 2022 Dan Prasyarat Pertumbuhannya*. Retrieved From Cnbc Indonesia: www.cnbcindonesia.com
- Marhamah, Susanto, E., & Nida Sar, V. (2020). Analisis Determinan Persistensi Laba. *Jurnal Stie Semarang*.
- Maskanah, S., & Abubakar, A. (2024). Mengukur Kualitas Laba : Peran Persistensi Laba Dalam Stabilitas Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1199-1208.
- Mauliddianawati Awiryuning Sukma, T. (2021, Februari 1). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Munir, M., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 434-386.

- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba . *Jurnak Bisnis Dan Akuntansi*, 13-22.
- Pusvita Indria Mei Susilowati, N. M. (2024, Maret). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan . Hal. 40-50.
- Ramadhan, F. M., Yamasitha, & Sri, M. O. (2023). Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Journal Of Science Education And Management Business*, 185-200.
- Riskiyya, F. U. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi . *Ekuitas*.
- Soemarso S. R., S. M. (2023). *Sistem Akuntansi: Pengertian, Manfaat Dan Unsurnya*. Jakarta: Ppm School Management.
- Studi Literatur Tentang Agency Theory. (2021). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 203-210.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Suhayati, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021* (Pp. 514-526). Jember: Um Jember Press.